

## PENGUATAN PROGRAM ACARA DAKWAH RADIO DAIS MASJID AGUNG JAWA TENGAH DI ERA MODERN

Kholid Noviyanto

Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan

Email: [Kholid.noviyanto@uingusdur.ac.id](mailto:Kholid.noviyanto@uingusdur.ac.id)

### Abstrak

Di era modern, media komunikasi menjadi pusat perhatian manusia. Mengkaji problematika manusia saat ini, yang ditandai dengan minimnya filter atas globalisasi telah muncul pola kehidupan yang hedonis, minimnya kepedulian terhadap agama, dan kenakalan remaja. Menjawab persoalan tersebut, maka salah satu upaya telah dilakukan oleh pengelola radio DAIS adalah membuat inovasi program siaran radio, berbasis kajian dakwah Islam. Oleh karenanya, hal ini mendasari tujuan peneliti untuk mengungkap inovasi program siaran dakwah yang dilakukan oleh pengelola radio DAIS. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif agar dapat mengungkap secara mendalam tentang inovasi program yang dilakukan oleh pengelola radio DAIS dengan pendekatan difusi inovasi. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa inovasi penguatan program mata acara radio DAIS meliputi program penataan hati manusia, penguatan syariat Islam, tadabbur Al-Qur'an, serta penguatan *akhlak* bagi remaja yang disiarkan melalui pemancar lokal, dan dapat diakses secara streaming, melalui *dais play*.

**Kata Kunci:** Penguatan, Program Acara, Radio DAIS, Pusaran Hedonisme.

### Abstract

Radio has the power to persuade humans, especially in this Modern era, communication media is the center of human attention. Examining human problems in this modern era, which is characterized by the loss of filters over globalization of all aspects, has given birth to hedonistic patterns of life, neglect of religion, and the emergence of juvenile delinquency. Answering this problem, one of the efforts made by DAIS radio is to innovate radio broadcast programs in addition to being tone-patterned, also based on Islamic proselytizing studies that innovate based on public analysis of media access, one of which is DAIS radio. Therefore, this underlies the researcher's goal to uncover the innovation of the da'wah broadcast program carried out by the DAIS radio manager. Methodologically, this type of research is qualitative with the intention of wanting to reveal more in-depth about program innovations carried out by DAIS radio managers with an innovation diffusion approach. The results showed that the innovation of the DAIS radio program in the form of strengthening Islamic programs includes structuring the human heart, strengthening Islamic law, deepening of the Qur'an, as well as strengthening *morals* for adolescents packaged in the da'wah study program through an innovation process and diffusing to DAIS radio listeners both through local transmitters, streaming, and android applications in the form of *dais play*. This innovation generated a significant response from listeners.

**Keywords:** Reinforcement, Program Events, DAIS Radio, Maelstrom of Hedonism.

## A. PENDAHULUAN

Era modern ini, beragam persoalan bermunculan akibat sistem globalisasi yang tidak terfilter membuat pola hidup manusia cenderung pragmatis dan hedonis yang mengancam moral geberasi bangsa.<sup>1</sup>

Problem tersebut, berdampak pada aktivitas Dakwah Islamiyah di lingkup masjid yang sejatinya tidak menginginkan stagnasi. Sebab, keberadaan masjid di era klasik, telah menjadi sentral syiar agama Islam. Masa Rasulullah Muhammad SAW masjid mampu dioptimalkan sebagai sentral Islamisasi masyarakat Arab. Islamisasi masyarakat Arab mengalami keberhasilan yang signifikan karena dipengaruhi oleh pesatnya kegiatan dakwah di Masjid sehingga masjid pada masa Rasulullah Muhammad SAW mampu mengubah paradigma kehidupan yang jahiliah menjadi kehidupan sejahtera. Kesejahteraan masyarakat ditandai dengan tata kelola yang menghasilkan *pertama*,

adanya pengetahuan yang agamis. *Kedua*, tradisi tata kehidupan yang berlandaskan norma Islam. *Ketiga*, adanya interaksi sosial yang tersentral dengan masjid sebagaimana masjid tidak hanya berisi pelaksanaan ibadah Mahdho namun juga ghoiru mahdho. Keempat adalah Rasulullah Muhammad SAW menjadikan masjid sebagai pembinaan Umat dan tersentral dalam satu tempat yaitu masjid.<sup>2</sup>

Namun dengan berkembangnya era modern ini tidak bisa dibendung dengan munculnya perubahan dari kultur masyarakat modern, hingga sikap berkehidupan. Era modern saat ini, telah berbalik arah dari tradisi kemakmuran Syiar Islam kepada kemakmuran hiburan. Keaktifan jamaah pengajian di masjid dengan hiburan musik di panggung. Bahwa masyarakat saat ini, lebih cenderung menghadiri tontonan yang bersifat hiburan dari pada menghadiri pengajian baik di majelis taklim maupun masjid.

---

<sup>1</sup> Eka Sari Setianingsih, "Wabah Gaya Hidup Hedonisme Mengancam Moral Anak," *Malih Peddas (Majalah Ilmiah Pendidikan Dasar)* 8, no. 2 (2019): 130.

---

<sup>2</sup> Ahmad Putra and Prasetyo Rumondor, "Eksistensi Masjid Di Era Rasulullah Dan Era Millenial," *Tasamuh* 17, no. 1 (2019): 245–64.

Kecenderungan tersebut berdampak terhadap minimnya kepedulian dalam mengikuti aktivitas masjid. Dilema tersebut banyak dijumpai berbagai masjid di Indonesia hingga terdapat ungkapan “megah bangunannya namun isi jamaahnya tidak sebanding dengan kemegahannya” ungkapan tersebut memberikan maksud bahwa masjid di era sekarang mengalami kemajuan dari segi bangunan akan tetapi kesadaran dalam kemakmuran aktivitasnya masih terkategori minim.

Perbedaan pandangan masyarakat era ini mengalami pergeseran dalam memakmurkan kegiatan masjid. Era klasik masyarakat mampu menjadikan masjid sebagai sentral kegiatan keagamaan Islam namun era modern ini justru yang diminati masyarakat adalah cenderung datang ke tempat hiburan untuk mendapatkan kesenangan belaka. Dilema tersebut, telah mempengaruhi fungsi dan peranan masjid yang menjadikan gaya kehidupan manusia cenderung hedonis. Nilai-nilai kemakmuran masjid saat ini perlu dikembalikan

sebagaimana nilai fungsi masjid di zaman klasik. (Kurahman, 2018) Hedonisme sebagaimana yang diungkap oleh Maryam Ismail yang menyatakan bahwa hedonisme yang dialami manusia di era modern ini bertumpu pada kesenangan dan kemewahan yang menjadi tujuan kehidupannya.<sup>3</sup>

Sikap hedonisme yang berlebihan dan tanpa batas menjadi tumpuan dilema kegiatan dakwah Islamiyah khususnya di lingkup masjid maupun majelis taklim. Dilema ini, telah dibuktikan dengan adanya riset yang dilakukan oleh Rantri Tri Anggarini di tahun 2017 gaya hidup hedonis khususnya pada usia remaja telah mencapai 85% dengan asumsi semakin tinggi gaya hidup hedonisme maka sangat berpengaruh terhadap kehidupan yang konsumtif.<sup>4</sup>

Riset yang dilakukan oleh Rantri menunjukkan bahwa dengan gemerlapnya kesenangan akan tren

---

<sup>3</sup> Maryam Ismail, “Hedonisme Dan Pola Hidup Islam,” *Jurnal Ilmiah Islamic Resources* 16, no. 2 (2020): 193–204.

<sup>4</sup> Ranti Tri Anggraini and Fauzan Heru Santhoso, “Hubungan Antara Gaya Hidup Hedonis Dengan Perilaku Konsumtif Pada Remaja,” *Gadjah Mada Journal of Psychology (GamaJoP)* 3, no. 3 (2017): 131–40.

kehidupan masa kini menjadi pusat perhatian dan pemenuhan kebutuhan. Senada dengan asumsi Hamzah Nazarudin yang mengungkap gaya hidup hedonisme dan perilaku konsumtif remaja memiliki pengaruh yang signifikan sehingga memiliki kecenderungan terhadap euforia.<sup>5</sup>

Salah satu penyebab munculnya tren euforia tersebut sejatinya terletak pada munculnya imperialisme budaya global yang menghegemoni globalisasi kehidupan dengan beragam tradisi luar yang masuk di negeri sendiri hingga diistilahkan dengan tren masa kini.<sup>6</sup> Munculnya Imperialisme budaya tren masa kini berakibat pada penurunan keaktifan mitra dakwah dalam mengikuti kegiatan keagamaan Islam di masjid maupun majelis taklim. Fenomena saat ini banyak manusia yang gemar

menonton hiburan dari pada menghadiri majelis taklim khususnya pada usia remaja sehingga muncul istilah tuntunan menjadi tontonan dan tontonan menjadi tuntunan. Islam memandang bahwa hedonisme merupakan bagian dari gaya kehidupan yang berlebihan sebagaimana dijelaskan dalam Q.S: Al-Isra' ayat 27 sesungguhnya orang yang berlebihan adalah termasuk saudaranya syaitan. Penegasan dari larangan berlebihan berefek terhadap hilangnya kesalehan pribadi dan sosial.<sup>7</sup>

Kehidupan hedonis di era teknologi saat ini dapat digambarkan terhadap konsumerisme gaya hidup mitra dakwah kelas menengah ke atas cukup tinggi khususnya dalam pemenuhan kebutuhan hidup mulai tingkat remaja hingga dewasa. Realita gaya kehidupan dilingkungan perkotaan secara analisis, masyarakat lebih cenderung mementingkan

---

<sup>5</sup> Hamzah Nazarudin and Tantri Widiastuti, "Gaya Hidup Hedonisme Dan Perilaku Konsumtif Remaja Putri Kota Kupang," *Jurnal Ilmiah Aset* 24, no. 1 (March 31, 2022): 29–35, <https://doi.org/10.37470/1.24.1.198>.

<sup>6</sup> Nyoman Sri Subawa and Ni Wayan Widhiasthini, "Hegemony Practice of Consumers in Disruption Era," *International Journal of Innovation, Creativity and Change* 11, no. 3 (2020): 357–75.

---

<sup>7</sup> Totok Agus Suryanto, "Membongkar Hedonisme Dalam Ritual Agama (Menyemai Kembali Nilai-Nilai Agama Menuju Kesalehan Personal)," *Reflektika* 16, No. 2 (2021): 173–98.

pemenuhan kebutuhan material dari pada pemenuhan kebutuhan rohani. Asumsi ini sejatinya merupakan salah satu dampak dari stagnasi syiar Islam di Masjid yang notabenenya terdapat kegiatan pengajian rutin namun minim jamaah. Dalam perihal ini, Abu Zaid Al-Balkhi yang diteliti pemikirannya oleh Isnaini memandang bahwa gaya kehidupan mempengaruhi kesehatan jiwa, semakin tidak beraturan dalam aktivitas kehidupan, maka semakin tidak normal kesehatan jiwanya.<sup>8</sup>

Pemikiran Abu Zaid Al-Balkhi ini memperkuat bahwa ukuran kebahagiaan dalam kehidupan terletak pada kemanfaatan hidup untuk insan lainnya. Asumsi Abu Zaid senada dengan asumsi Servaas van der Berg yang menyatakan bahwa perilaku hedonisme berdampak pada kebebasan gaya hidup yang hanya mementingkan

pemenuhan kebutuhan material.<sup>9</sup> Abu Zaid dan Servaas van der Berg, tersebut mempertegas bahwa konsep kehidupan bukan kesenangan yang berlebihan dan tidak terkendali. Di sisi lain, kehidupan masyarakat telah dipengaruhi oleh keinginan yang bersifat pragmatis. Oleh karenanya, melihat pola kehidupan masyarakat perkotaan yang hedonis, maka dibutuhkan pemahaman kehidupan yang sejalan dengan tuntunan agama Islam.

Senada dengan asumsi Syarifudin dalam risetnya mengungkap tentang pencegahan perilaku hedonis dengan memperkuat basis pengembangan teknologi komunikasi yang bercorak pada sufisme. Penelitian syarifudin ini mengungkap bahwa terdapat tiga model yaitu epistimologi Imani dan insani untuk memperkuat karakter masyarakat, proses produksi pengetahuan, berupa materi keislaman dan pengembangan teknologi untuk mengisi program

---

<sup>8</sup> Isnaini Mar'ah Azizah and Aris Fauzan, "Kesehatan Jiwa Islam Telaah Terhadap Pemikiran Abu Zaid Al-Balkhi Dalam Buku *Maṣāliḥu Al-Abdān Wa Al-Anfus*," *Al-Murabbi: Jurnal Studi Kependidikan Dan Keislaman* 7, no. 2 (2021): 104–19.

---

<sup>9</sup> Servaas van der Berg, "Extracting Value: Appreciative Engagement as Metacognition" (University of British Columbia, 2020).

dakwah.<sup>10</sup> Secara epistemologi, cara kerja tiga model tersebut menjadi kesatuan dalam mengubah perilaku hedonis.

Dari beragam proses dan langkah dalam mengubah perilaku hedonis terkemukakan di atas, maka keluaran proses tersebut dapat berupa e-dakwah terapan. E-dakwah terapan era siber ini, dapat disiarkan melalui radio, televisi, media sosial yang terhubung dengan jaringan internet. Hal ini pula sebagaimana yang terjadi radio dakwah Islam Semarang, sebuah radio yang dikelola masjid berfungsi sebagai media dakwah untuk menjaga dan mengembangkan kemakmuran masjid. Sebagaimana visinya, terdepan dalam dakwah dan nada menjadi ciri khas terhadap program mata acara, namun menjawab problematika umat Islam saat ini yang dilanda krisis moral akibat pola kehidupan yang hedonis dan materialis, maka terdapat upaya

inovasi program mata acara dakwah yang dapat menata mentalitas dan moralitas masyarakat khususnya pada remaja. Tujuan penelitian ini dimaksudkan untuk mengungkap inovasi mata acara yang dilakukan oleh pengelola radio dalam menata mentalitas moral, meninggalkan serta menghindari pola kehidupan hedonis dan materialis.

## B. METODE PENELITIAN

### Jenis dan Pendekatan Penelitian

#### 1. Jenis penelitian

Untuk mengungkap inovasi yang dilakukan oleh pengelola radio Dakwah Islam Semarang, maka peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif yaitu untuk memfokuskan terhadap penyelidikan mengenai objek yang diteliti secara mendalam hingga temuan dapat diungkap secara mendalam.<sup>11</sup>

Merujuk pada asumsi tersebut, dalam penelitian ini, peneliti akan melakukan penyelidikan hingga pemaparan secara mendalam tentang inovasi mata acara yang digagas oleh pengelola radio DAIS

---

<sup>10</sup> Syarifudin Syarifudin, "Epistemologi Sufi Sebagai Model Pengembangan Teknologi Komunikasi Untuk Pencegahan Prilaku Hedonisme," *Dialektika* 9, no. 2 (2018), hlm.111-125

---

<sup>11</sup> M P Prof. Dr. A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan* (Prenada Media, 2016), hlm.328

dalam menanggulangi masyarakat khususnya remaja dari krisis moral.

## 2. Pendekatan penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan teori difusi inovasi dengan maksud agar peneliti mampu menganalisis inovasi yang dilakukan oleh pengelola radio Dakwah Islam Semarang yang memberikan penguatan terhadap adanya temuan (inovasi) berupa penguatan mata acara program dakwah kemudian disebarkan (difusi) melalui media perantara. Hal ini mengacu pada asumsi Rogers yang dikutip oleh Dzikri Fahrul Nurhadi menyatakan bahwa terdapat langkah-langkah dalam hadirnya inovasi yang dapat didifusikan kepada khalayak yaitu pengetahuan, persuasi, keputusan, dan konfirmasi.<sup>12</sup>

Mengacu asumsi tersebut, maka langkah dalam tahapannya adalah *pertama*, dengan memahami konsep inovasi mata acara radio Dakwah Islam Semarang yang akan dikembangkan. *Kedua*, munculnya motivasi pengelola radio Dakwah Islam Semarang untuk menciptakan temuan baru guna menjawab dari

problematika umat Islam terkait dengan pola kehidupan. *Ketiga*, keputusan dalam membuat temuan mata acara radio. *Keempat*, adalah konfirmasi adanya inovasi penguatan isi siaran radio Dakwah Islam Semarang.

## 3. Sumber Penelitian

Sumber data dalam penelitian ini adalah terdapat dua bagian yaitu sumber primer yaitu merupakan sumber utama dalam data penelitian sedangkan data sekunder merupakan data pendukung dari data primer. Secara aplikatif, sumber primer dalam penelitian ini berupa observasi, wawancara dengan Ustadz Arka, Ustadz Hilal dan pengelola radio Dakwah Islam Semarang. sedangkan data sekundernya berupa buku literatur, artikel ilmiah serta data dukung lainnya yang membahas pengembangan mata acara radio Dakwah Islam Semarang.

## 4. Teknik Pengumpulan Data

Terkait dengan pengumpulan data, peneliti menggunakan observasi berlangsungnya siaran, wawancara secara mendalam kepada pengelola radio Dakwah Islam Semarang (DAIS) yang meliputi pimpinan radio dan

---

<sup>12</sup> Z F Nurhadi, *Teori Komunikasi Kontemporer* (Prenada Media, 2017), hlm.55

penyiar radio, serta telaah dokumentasi yang berhubungan dengan data-data segmentasi acara radio DAIS.

#### 5. Teknik Analisis Data

Mengacu dari asumsi Milers dan Hubermas yang dikutip oleh Zuchri Abdussamad dalam menganalisis data kualitatif, dilakukan secara konsisten sampai data dapat di baca dan disajikan. Oleh karena itu, untuk mempermudah peneliti, dalam menganalisis perlu melakukan tiga langkah yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan<sup>13</sup>. Dalam analisis data, peneliti menerapkan teknik sebagaimana asumsi Huberman yang dikutip oleh Zuchri Abdussamad yaitu *pertama*, mereduksi data yang dilakukan dengan meringkas, memilah, dan melakukan pengkodean data baik bersumber dari primer maupun sekunder. *Kedua*, penyajian data berupa naratif data yang jelas dan objektif

terhadap data yang didapatkan berhubungan dengan pengembangan mata acara radio DAIS. Ketiga, adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi yang dilakukan dengan cara menjelaskan inti perolehan dari hasil penelitian.

### C. KAJIAN TEORI

#### Konsep Dasar Dakwah Melalui Radio

Dakwah melalui radio pada dasarnya dikenalkan semenjak munculnya kebijakan UU Penyiaran No. 32 tahun 2002. Dalam kebijakan tersebut, terdapat salah satu pasal 36 poin 2 menyatakan bahwa kewajiban mengenai isi siaran atau segmentasi acara yang mengandung pengamalan nilai-nilai agama dan budaya Indonesia. Dengan diterbitkannya mengenai kebijakan tersebut, maka dakwah Islam dapat dikembangkan di masyarakat melalui siaran di media.<sup>14</sup>

Hal ini menandakan bahwa media radio merupakan media dakwah yang mengimplementasikan terkait Undang-Undang Penyiaran No. 33 Tahun 2002.

---

<sup>13</sup> Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, ed. Patta Rapanna, Cetakan I, (Makasar: CV. syakir Media Press, 2021), hlm.99

---

<sup>14</sup> Farida Farida, "Analisis Kebijakan Pemerintah Tentang Undang-Undang Penyiaran No. 32 Tahun 2002 (Pengembangan Dakwah Islam Di Masyarakat)," *At-Tabsyir: Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam* 6, no. 1 (2019): 17, <https://doi.org/10.21043/at-tabsyir.v6i1.5584>.

Tingkat keefektifannya bergantung pada pola penggunaannya yang terdapat tiga dimensi yaitu *pertama*, kegunaan radio selaras dengan kebutuhan pendengar akan segmentasi dakwah yang disuguhkan hingga timbul kepuasan. *Kedua*, ciri khas nilai-nilai dakwah memberikan kekuatan dalam membentuk pola pikir pendengar. *Ketiga*, kemampuan penyiar dalam memadukan segmentasi acara dengan kebutuhan pendengar.<sup>15</sup> Tiga dimensi tersebut, memberikan kontribusi terhadap kemajuan radio dakwah seiring dengan kemajuan zaman.

#### Segmentasi Radio Dakwah

Segmentasi radio merupakan serangkaian program acara yang disusun dan siarkan kepada pendengar. Setiap radio memiliki kekhasan masing-masing dari serangkaian program acara yang disiarkan. Kapasitas program yang bernuansa religi juga beragam ada yang memposisikan hanya pemenuhan kewajiban sesuai dengan UU penyiaran no 32 tahun 2002 ada yang mengembangkan lebih dari pemenuhan. Hal ini sebagaimana

terjadi di wilayah Kalimantan yang memposisikan mata acara dakwah menjadi bagian utama untuk disiarkan guna memenuhi kebutuhan pendengar.<sup>16</sup>

Dalam pengklasifikasinya segmentasi radio dakwah umumnya terdapat tiga muatan sebagaimana muatan materi dakwah yaitu *aqidah, syariah, dan akhlak*. Tiga muatan tersebut diimplementasikan dari beragam mata acara siaran dakwah sesuai dengan ke khasan di setiap station radio khususnya radio dakwah. Seperti, Radio BAS FM, segmentasi keseluruhan program mencerminkan tiga muatan tersebut yang dikembangkan melalui program manajemen qolbu, dialog keislaman, sirah nabawiyah atau jejak Islam dan sejenisnya.<sup>17</sup> Hal ini sebagaimana mata acara di radio lainnya yang memiliki kekhasan masing-masing. Dalam menentukan program secara analisa, mata acara tersebut mampu menjawab problematika pendengar dan sesuai

---

<sup>15</sup> Cindi Wulandari and Fardika Yusuf, "Jurnal Pendidikan Dan Konseling Perkembangan Dan Peran Radio Berbasis Dakwah Islam Di Indonesia" 4 (2022): 10814–22.

---

<sup>16</sup> Surianor Surianor, "Analisis Program Dakwah Pada Radio-Radio Siaran Swasta Niaga Di Kalimantan Selatan," *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah* 15, no. 29 (2017).

<sup>17</sup> Muhammad Risantoso et al., "Klasifikasi Pesan Dakwah Pada Radio Siaran L-Baas 97, 6 FM," *DAWUH: Islamic Communication Journal* 1, no. 1 (2020): 34–39.

dengan kebutuhannya serta aktual. Hal ini sebagaimana tinjauan managerial bahwa penyusunan mata acara hingga pengembangannya memiliki karakteristik berupa kemampuan menciptakan pesan persuasi sehingga mampu menumbuhkan daya tarik pendengar.<sup>18</sup>

Kemampuan dalam menciptakan persuasi khususnya di radio dakwah dapat diciptakan melalui model AIDDA. Secara implementasinya, *pertama*, *Attention* atau perhatian dapat dilakukan dengan membuat pola acara baik dari segi materi dakwah, model siaran mampu menghadirkan perhatian antara pendengar dan penyiar. *Kedua*, *Interest* atau minat berupa keinginan pendengar untuk mengetahui dan mengkaji lebih mendalam mengenai program mata acara radio. *Ketiga*, *Desire*, berupa kemauan untuk mengikuti mata acara di radio tersebut. *Keempat*, *Decision* berupa keputusan pendengar untuk

meluangkan waktunya dalam mengikuti program mata acara dakwah di radio. *Kelima*, *action* berupa aktivitas keikutsertaan pendengar dalam mengikuti rangkaian program mata acara di radio.

### Pengembangan Muatan Mata Acara Radio Dakwah

Mata acara radio walaupun mengacu pada UU penyiaran no 32 Tahun 2022 pasal 32 adanya kewajiban dalam menyiarkan mata acara yang bernilai religi, dari setiap radio memiliki kekhasan masing-masing dari beragam radio dakwah. Meminjam pendapat Michael yang dikutip oleh Ikhwan dalam menentukan muatan acara di radio agar menjadi program unggulan maka, dibutuhkannya analisis baik dari calon pendengar, desain program, maupun materi sajian. Analisis calon pendengar adalah dengan melihat usia, karakternya, analisis materi disesuaikan dengan tingkat kebutuhan calon pendengar, desain program dengan menganalisis kemasan acara yang mampu menjadi daya tarik bagi calon pendengar, pemateri terletak

---

<sup>18</sup> Siantari Rihartono, "Strategi Pengelolaan Radio Siaran Di Tengah-Tengah Perkembangan Teknologi Internet," *Profetik: Jurnal Komunikasi* 8, no. 2 (2015).

pada keprofesionalismenya dalam membawakan program acara. Penempatan waktu siaran dan partisipasi penyiar, narasumber kepada pendengar.<sup>19</sup>

Perkembangan radio dakwah saat ini, hingga mampu menyuguhkan program acara unggulan tentunya tidak lepas dari perumusan sebagaimana yang diasumsikan oleh Mishael tersebut. Namun penentuan rumusan mata acara juga mengedepankan aktualitas dan tingkat kebutuhan masyarakat. Oleh karenanya, perkembangan segmentasi mata acara radio era saat ini beragam corak yang mencirikan radio tersebut melalui beragam pendekatan. Perihal ini dapat dicontohkan seperti radio Suara Muslim Surabaya dengan memunculkan program unggulannya kajian fajar, jelajah al-Qur'an, majelis ilmu, mutiara sahabat dan

sejenisnya.<sup>20</sup> Selain itu, terdapat radio Suara Al-Akbar Surabaya juga mengusung program unggulannya berupa kajian Islam dan lagu religi.<sup>21</sup>

Pengembangan mata acara radio tersebut, pada dasarnya dimaksudkan untuk pemenuhan kebutuhan pendengar dalam memperoleh pengetahuan agama Islam. Memahami program mata acara radio dakwah secara teoritis, tidak lepas dari pendekatan dakwah yaitu berupa pendekatan persuasif, pendekatan dialogis, dan pendekatan historis. Pendekatan persuasif dibutuhkan dalam mengonstruksi bahasa siaran dakwah melalui penerapan bahasa dalam al-Qur'an berupa bahasa yang santun, humanis, tidak diskriminatif.<sup>22</sup>

Istilah terapeutik umumnya digunakan di ranah kesehatan atau kedokteran, namun dalam

---

<sup>19</sup> M Ikhwan, *Manajemen Media Kontemporer: Mengelola Media Cetak, Penyiaran, Dan Digital* (Prenada Media, 2022), <https://books.google.co.id/books?id=zaVjEAAAQBAJ>.

---

<sup>20</sup> Kru, "Surabaya, Program Unggulan Radio Suara Muslim," Desember, 2022, <https://suaramuslim.net/profil/>.

<sup>21</sup> Reny Masyitoh, "Strategi Dakwah Program Radio SAS FM Surabaya," *Al-I'lam: Jurnal Komunikasi Dan Penyiaran Islam* 1, no. 2 (2018): 51–66.

<sup>22</sup> Mubasyaroh Mubasyaroh, "Strategi Dakwah Persuasif Dalam Mengubah Perilaku Masyarakat," *Ilmu Dakwah: Academic Journal for Homiletic Studies* 11, no. 2 (2017): 311–24.

penerapannya, komunikasi terapeutik juga digunakan di ranah sosial keagamaan baik yang tertuang dalam novel, siaran di media, dan aktivitas keagamaan yang berhubungan dengan spiritualitas, renungan kehidupan dan sejenisnya. Dalam novel, sebagaimana riset yang dikemukakan oleh Ulum juga mengungkap tentang nilai komunikasi terapeutik dalam novel tapak sabda yang mengungkap tentang pesan ilahiyah yang ditulis dengan bahasa yang memiliki nuansa penghayatan.<sup>23</sup>

Model terapeutik juga dipakai dalam aktivitas dakwah yang berhubungan dengan terapi spiritual seperti ESQ dan sejenisnya. Bahasa terapeutik juga dapat digunakan dalam penyampaian pesan dakwah yang bersifat ilahiyah seperti memahami mitra dakwah tentang ajaran Islam dan sejenisnya. Dialog digunakan untuk menyusun pola mata acara yang bersifat dialog antara penyiar, narasumber, dan pendengar, model mata acara

demikian adalah interaktif, sedangkan historis digunakan untuk mata acara yang menceritakan sejarah Islam seperti sirah nabawiyah, cerita sahabat dan sejenisnya.

#### D. PEMBAHASAN

##### 1. Inovasi Penguatan Program Kajian Dakwah Radio DAIS

Dalam menjaga dan memperkuat kemakmuran aktivitas dan rutinitas program dakwah di Masjid, Khususnya di Masjid Agung Jawa Tengah.

Hal tersebut didukung dengan sarana Radio Dakwah Islam Semarang dapat memperkuat dakwah di media dan menjadi solusi atas problematika pola kehidupan hedonis, melalui inovasi yang diciptakan tiga konsep yaitu pertama, inovasi berupa temuan baru yaitu berupa *dais play* beserta program kajian dakwah. *Kedua*, adalah sebuah difusi yang merupakan proses penyebaran pesan dakwah melalui saluran radio kepada pendengar radio dan ketiga, adalah adopsi pendengar selalu

---

<sup>23</sup> Anton Widodo, "Komunikasi Terapeutik Dalam Novel Tapak Sabda Melalui Dakwah Bil Kitabah," *Hikmah* 14, no. 1 (2020): 103–18.

mengikuti kajian dakwah yang dapat diakses melalui radio manual maupun streaming di aplikasi dais play. Penguatan program mata acara sebagai bagian dari inovasi meliputi penataan hati, pemahaman syariat Islam, dan pemahaman Al-Qur'an sebagai sumber kehidupan.

## 2. Karakteristik Inovasi Program Kajian Dakwah Radio DAIS

Karakteristik penguatan segmentasi dakwah terdapat nilai unggul dari sisi materi yang disampaikan oleh narasumber di setiap kajian. Nilai keunggulan segmentasi tersebut adalah berupa penjelasan yang logis dan mengacu pada kitab yang dibahas secara mendalam dan mampu memberikan solusi atas problematika umat Islam. Selain terdapat materi yang logis, juga terdapat kesesuaian terhadap kebutuhan pendengar radio DAIS khususnya sebagai solusi atas problematika pendengar dan bahasa materi kajian tersebut disampaikan dengan bahasa komunikatif dialogis yang mengajak pendengar radio

memahami sesuai tema kajiannya. Komunikatif dialogis dalam hal ini, pendengar radio DAIS tidak hanya mendengarkan program acara kajian dakwah tersebut, namun diajak oleh pemateri untuk berpikir terhadap tema yang dibahas melalui dialog atau tanya jawab.

Penggunaan bahasa komunikatif, sebagaimana asumsi Syarifuddin menyatakan bahwa bahasa komunikatif dapat menggunakan bahasa persuasif yang mengandung unsur kesantunan, dan ringan untuk dipahami.<sup>24</sup> Menjawab persoalan masyarakat terkait pola kehidupan hedonis di era modern ini, maka radio Dakwah Islam Semarang yang berada dalam naungan Masjid Agung Jawa Tengah memperkuat program mata acara kajian dakwah Islam meliputi:

## 3. Program Acara Penataan Hati

Dalam konteks dakwah, menata hati manusia menjadi hal yang mendasar untuk dilakukan

---

<sup>24</sup> a Syarifuddin, "Dakwah Komunikatif, Kenapa Tidak?," *Wardah* 16, no. 1 (2015): 53–62.

bagi pendakwah khususnya mengembalikan fitrah manusia sebagai insan kamil yang tidak terjebak oleh fatamorgana duniawi. Penataan hati manusia sejatinya dapat dilakukan dengan interaksi baik fisik maupun maya untuk menghadirkan respons terhadap pesan dakwah yang dikomunikasikan.<sup>25</sup>

Dalam praktiknya di radio DAIS, program penataan hati terdapat dalam kajian kitab *An-Naṣā'ih Ad-Diniyah wal-Waṣāyā Al-Īmāniyyah* karangan syaikh Imam Abdullah al-Hadad yang membahas mengenai nasehat kehidupan, wasiat keimanan, dan nasehat bijak mengenai tata kehidupan manusia. Melalui program siaran ini pendengar dipahamkan oleh narasumber untuk menata hidup baik berhubungan perkara dunia dan perkara akhirat seperti amal ma'ruf nahi munkar, kekuasaan dan hak orang lain, hak bagi kedua orang tua, mencari nafkah

dengan sumber yang halal, perkara yang membawa keselamatan dunia dan akhirat, serta tawakal kepada Allah SWT.

Siaran kajian kitab tersebut, pada praktiknya, pendengar aktif mendengarkan fatwa dari karya Syaikh Imam Abdullah Al-Hadad dan interaktif pada sesi tanya jawab melalui media telekomunikasi. Penataan hati sejatinya tidak dapat dilakukan sekali nasehat, namun membutuhkan berkali-kali nasehat untuk mendapatkan pemahaman mendalam terhadap isi pesan dakwah yang berhubungan dengan penataan hati. Kajian ini dimaksudkan untuk menumbuhkan kesadaran manusia dalam menjalani kehidupan sesuai dengan tuntunan dan tujuan syariat Islam. Selain kajian kitab, dalam penataan hati pendengar program yang dirilis oleh pengelola radio DAIS adalah untaian hikmah program ini berisi mengenai motivasi kehidupan untuk senantiasa

---

<sup>25</sup> Uus Uswatusolihah, "Kesadaran Dan Transformasi Diri Dalam Kajian Dakwah Islam Dan Komunikasi," *Komunika: Jurnal Dakwah Dan Komunikasi* 9, no. 2 (2015): 257–75.

mendekatkan diri kepada Allah SWT. Selain hal tersebut, terdapat juga program cahaya qolbu yang merupakan kepanjangan program dari Kementerian Agama Propinsi Jawa Tengah program ini menitik beratkan pada *tazkiyatun nufus* atau pensucian diri. Dalam hal ini, sebagaimana Imam Ghazali yang dikutip oleh Agus dalam risetnya mengasumsikan bahwa pembersihan hati dapat diistilahkan dengan pendidikan hati.<sup>26</sup>

Ragam Tema siaran penataan hati, memuat nilai-nilai religiusitas manusia dalam berkehidupan baik hubungannya dengan Allah SWT maupun sesama manusia seperti ukhuwah Islamiyah sesama muslim sebagai esensi kebahagiaan, toleransi antar sesama atau bersikap moderat, peluang dan tantangan umat dalam media teknologi, Dakwah melalui tradisi

masyarakat, seputar zakat, wakaf, infak maupun sedekah dan sejenisnya yang dikemas dengan dialog interaktif melalui kajian kitab wasiyatul mustofa karya Abdul Wahab As-Sya'roni. Pada penjelasannya meliputi perkara yang menyangkut halal dan haram, wudhu dan Shalat, puasa, sedekah, istighfar, kejujuran, taubat, menjaga lisan dari setiap perkara, budaya malu, menjauhi perkara syubhat, kehinaan dalam perkara dunia (kehidupan yang hedonis), kedudukan manusia di sisi Allah, tanda Kebaikan dan tanda perkara yang tergolong syirik, perkara doa dan dzikir kepada Allah SWT, cara memposisikan pribadi dalam berkehidupan bermasyarakat.

#### 4. Program Acara Penguatan Syariat Islam

Syariat Islam pada dasarnya sebuah hukum yang mengatur segala aspek tata kehidupan manusia seperti perbuatan mukalaf dan wujud hakikatnya adalah pelaksanaannya. Dalam mengubah pola kehidupan manusia yang cenderung cinta

---

<sup>26</sup> Agus Yosep Abduloh and Hisam Ahyani, "Pendidikan Hati Menurut Al-Ghazali (Keajaiban Hati: Penjelasan Tentang Perbedaan Antara Dua Maqom)," *Jurnal Tawadhu* 4, no. 2 (2020): 1209–27.

terhadap kegerlapan kesenangan dunia dan melalaikan perkara akhirat, maka radio Dakwah Islam Semarang juga memperkuat program siaran dengan menyuguhkan mata acara yang membahas seputar fikih kontemporer yang dikaji melalui beragam kitab fikih secara mendalam. Seperti kajian kitab *Kifayatul Akhyar* yang memfokuskan pada pembahasan fikih keseharian yang dikarang oleh Taqiyuddin Abu Bakar bin Muhammad Al-Hishni. Dalam kajiannya, pendengar diajak untuk memahami hakikat hukum yang mengatur segala aspek hukum dalam perkara kehidupan. Mata acara mengenai kajian fikih juga diperkuat dengan siaran kajian kitab tafsir yaitu *Al-Jāmi' li Ahkām al-Qur'ān wa al Mubayyin limā Tadlammanah min al-Sunnah wa Āy al-Furqan* karya al-Qurthubī pembahasan kajian tafsir tersebut memfokuskan pada penjelasan fikih lintas madzhab dengan corak penafsiran melalui penekanan terhadap penjelasan ayat-al-

Qur'an secara *muqarin* dan diperluas maknanya secara *tafsīlī*, yang bercorak pada pembahasan hukum Islam. Untuk memperkuat pemahaman pendengar, maka kajian fikih tersebut juga diperkuat pula dengan kajian Hadits kitab *Bulughul Marom* karya Ibnu hajar al-Asqolani yang membahas mengenai penjelasan hadis nabi seputar hukum Islam. Penguatan Syariat Islam juga dimaksudkan untuk memberikan pemahaman kepada pendengar radio DAIS mengenai sesuatu yang boleh dilakukan dan yang tidak boleh dilakukan sesuai dengan konsep *maqoshid syari'ah*.<sup>27</sup> konsep *maqoshid syari'ah* tersebut telah diperkuat oleh Imam Asy-syatibi yang dikutip oleh Agung Kurniawan menjadi dua bagian yaitu yang berhubungan dengan Allah yang sesama manusia.<sup>28</sup>

---

<sup>27</sup> Ghofar Shidiq, "Teori Maqashid Al-Syari'ah Dalam Hukum Islam," *Majalah Ilmiah Sultan Agung* 44, no. 118 (2023): 117–30.

<sup>28</sup> Agung Kurniawan and Hamsah Hudafi, "Konsep Maqashid Syariah Imam Asy-Syatibi Dalam Kitab Al-Muwafaqat," *Al-Mabsut: Jurnal Studi Islam Dan Sosial* 15, no. 1 (2021): 29–38.

Kajian fikih, tersebut disampaikan oleh beragam narasumber yang kompeten di bidang fikih, tafsir, maupun Hadits baik dari kalangan kiai maupun cendekiawan muslim dari berbagai lembaga keagamaan Islam seperti pesantren, perguruan tinggi, Kementerian Agama Kanwil Jateng, hingga MUI. Melalui siaran program kajian fikih di radio dakwah Islam Semarang, pendengar baik dari wilayah Semarang dan sekitarnya mampu memperbaiki kualitas diri melalui pemahaman siaran kajian dakwah tersebut.

#### 5. Program Acara Tadabbur al-Qur'an

Al-Qur'an hakikatnya adalah kalam Allah yang berisi segala petunjuk kehidupan manusia yang diturunkan kepada Nabi Muhammad untuk disampaikan kepada umatnya. Adapun salah satu tujuannya adalah sebagai pedoman petunjuk dalam menjalani kehidupan agar mendapatkan kesuksesan dan keselamatan dalam menjali hidup

baik.<sup>29</sup> Kandungan dalam al-Qur'an juga memuat segala aspek dalam kehidupan baik hubungannya dengan keimanan, syariat Islam, akhlak, maupun sejarah Islam. Pemahaman tersebut, sangat penting disampaikan kepada manusia yang hidup di era globalisasi khususnya dalam memperkuat keimanan agar tidak terjebak dalam kebebasan hidup yang tiada batas.

Hal ini sebagaimana program acara radio DAIS yang memuat kajian seputar pemahaman al-Qur'an dan memperkuat keimanan pendengar yang berupa program kajian tafsir al-Munir karya syaikh Wahbah az-Zuhaili. Fokus kajian tersebut adalah menjelaskan mengenai al-Qur'an dan penjelasan isi kandungan ayat di setiap surat. Program siaran kajian tafsir al-Munir sejatinya sebagai solusi dari problematika umat, seperti penanganan radikalisme yang

---

<sup>29</sup> M Muhammad, "Alqur'an Mengantarkan Keluarga Islami Menuju Kesuksesan Dunia Akhirat," *Al-Ijaz: Jurnal Kewahyuan Islam*, no. IV (2018).

diperkuat melalui pemahaman Islam moderat menurut pemikiran Wahbah az-Zuhaili seperti penjelasan dalam ayat-ayat moderasi, problematika gaya hidup hedonis dalam tinjauan pemikiran Wahbah az-Zuhaili seperti penjelasan pada QS. Al-Qashhash yang mengambil pelajaran dari kisah Qorun dan sejenisnya.

#### 6. Program Acara Kajian Keislaman Remaja

Remaja merupakan aset masa depan bangsa dan perlunya diselamatkan dari pengaruh dari kenakalan remaja khususnya era saat ini yang beragam kasus dalam menghadapi beragam kasus kenakalan remaja, gaya hidup euforia.<sup>30</sup>

Mengenai hal tersebut, Radio Dakwah Islam Semarang bekerja sama dengan RISMA JT remaja masjid Agung Jawa Tengah telah menyelenggarakan program “Ngopi” Ngobrol Perkara Islam. Program mata acara tersebut,

berfokus pada pembahasan persoalan hukum Islam bagi remaja khususnya di era milenial. Aspek yang dibahas berhubungan dengan pembinaan akhlak remaja, fiqih remaja, motivasi hidup remaja melalui pola pikir dan dzikir, dan sejenisnya. Program siaran ini bertujuan untuk memberikan perhatian dan pemahaman mengenai tata kehidupan remaja yang sesuai dengan ajaran Islam.

#### E. KESIMPULAN

Menjawab persoalan kehidupan manusia di era modern ini yang terlanda krisis spiritual keislaman sehingga terdapat kecenderungan untuk memilih terhadap perkara yang bernuansa kebebasan dengan menuruti nafsu dan kesenangannya, baik berinteraksi secara sosial, maupun bermedia.

Untuk itu, dengan memanfaatkan teknologi yang saat ini menjadi budaya tren kekinian sebagaimana radio Dakwah Islam Semarang, sebuah radio yang dikelola oleh Masjid Agung Jawa Tengah telah melakukan inovasi

---

<sup>30</sup> Dadan Sumara Sumara, Sahadi Humaedi, and Meilanny Budiarti Santoso, “Kenakalan Remaja Dan Penanganannya,” *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat* 4, no. 2 (2017).

berupa penguatan mata acara yang meliputi siaran kajian dakwah tentang penataan hati dan pikiran pendengar, penguatan syariat Islam, Tadabbur al-Qur'an yang berhubungan dengan nilai keimanan dan akhlak, serta penguatan akhlak mulia bagi remaja. Inovasi tersebut dimaksudkan dalam rangka menyadarkan manusia dan menanggulangi terjadinya pola kehidupan yang tidak normal, kenakalan remaja, kekerasan, dan lainnya manusia terhadap agamanya.

Penelitian ini baru memfokuskan pada temuan inovasi pengembangan mata acara sebagai solving atas problematika krisis spiritualitas yang dihadapi umat Islam di era modern ini. Mengkaji perkembangan zaman yang dinamis, maka diperlukan adanya riset lanjutan yang menfokuskan terhadap pengembangan teknologi dan perubahan sosial baik berupa pola hidup, pemikiran, pergaulan, hingga perilaku yang mencerminkan sebagai insan kamil setelah mengikuti siaran dakwah di radio DAIS tersebut.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abduloh, Agus Yosep, and Hisam Ahyani. "Pendidikan Hati Menurut Al-Ghazali (Keajaiban Hati: Penjelasan Tentang Perbedaan Antara Dua Maqom)." *Jurnal Tawadhu* 4, no. 2 (2020): 1209–27.
- Anggraini, Ranti Tri, and Fauzan Heru Santhoso. "Hubungan Antara Gaya Hidup Hedonis Dengan Perilaku Konsumtif Pada Remaja." *Gadjah Mada Journal of Psychology (GamaJoP)* 3, no. 3 (2017): 131–40.
- Azizah, Isnaini Mar'ah, and Aris Fauzan. "Kesehatan Jiwa Islam Telaah Terhadap Pemikiran Abu Zaid Al-Balkhi Dalam Buku *Maṣāliḥu Al-Abdān Wa Al-Anfus*." *AL-MURABBI: Jurnal Studi Kependidikan Dan Keislaman* 7, no. 2 (2021): 104–19.
- Berg, Servaas van der. "Extracting Value: Appreciative Engagement as Metacognition." University of British Columbia, 2020.
- Farida, Farida. "Analisis Kebijakan Pemerintah Tentang Undang-Undang Penyiaran No. 32 Tahun 2002 (Pengembangan Dakwah Islam Di Masyarakat)." *AT-TABSYIR: Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam* 6, no. 1 (2019): 17. <https://doi.org/10.21043/at-tabsyir.v6i1.5584>.
- Ikhwan, M. *Manajemen Media Kontemporer: Mengelola Media Cetak, Penyiaran, Dan Digital*. Prenada Media, 2022. <https://books.google.co.id/books?id=zaVjEAAQBAJ>.

- Ismail, Maryam. "Hedonisme Dan Pola Hidup Islam." *Jurnal Ilmiah Islamic Resources* 16, no. 2 (2020): 193–204.
- Kru. "Surabaya, Program Unggulan Radio Suara Muslim." Desember, 2022.  
<https://suaramuslim.net/profil/>.
- Kurniawan, Agung, and Hamsah Hudafi. "Konsep Maqashid Syariah Imam Asy-Syatibi Dalam Kitab Al-Muwafaqat." *Al-Mabsut: Jurnal Studi Islam Dan Sosial* 15, no. 1 (2021): 29–38.
- Masyitoh, Reny. "Strategi Dakwah Program Radio SAS FM Surabaya." *Al-I'lam: Jurnal Komunikasi Dan Penyiaran Islam* 1, no. 2 (2018): 51–66.
- Mubasyaroh, Mubasyaroh. "Strategi Dakwah Persuasif Dalam Mengubah Perilaku Masyarakat." *Ilmu Dakwah: Academic Journal for Homiletic Studies* 11, no. 2 (2017): 311–24.
- Muhammad, M. "Alqur'an Mengantarkan Keluarga Islami Menuju Kesuksesan Dunia Akhirat." *Al-I'jaz: Jurnal Kewahyuan Islam*, no. IV (2018).
- Nazarudin, Hamzah, and Tantri Widiastuti. "Gaya Hidup Hedonisme Dan Perilaku Konsumtif Remaja Putri Kota Kupang." *Jurnal Ilmiah Aset* 24, no. 1 (March 31, 2022): 29–35.  
<https://doi.org/10.37470/1.24.1.198>.
- Nurhadi, Z F. *Teori Komunikasi Kontemporer*. Prenada Media, 2017.  
<https://books.google.co.id/books?id=3XxXDwAAQBAJ>.
- Prof. Dr. A. Muri Yusuf, M P. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*. Prenada Media, 2016.  
<https://books.google.co.id/books?id=RnA-DwAAQBAJ>.
- Putra, Ahmad, and Prasetyo Rumondor. "Eksistensi Masjid Di Era Rasulullah Dan Era Millenial." *Tasamuh* 17, no. 1 (2019): 245–64.
- Rihartono, Siantari. "Strategi Pengelolaan Radio Siaran Di Tengah-Tengah Perkembangan Teknologi Internet." *Profetik: Jurnal Komunikasi* 8, no. 2 (2015).
- Risantoso, Muhammad, Robeet Thadi, Moch Iqbal, and Intan Kurnia Syaputri. "Klasifikasi Pesan Dakwah Pada Radio Siaran L-Baas 97, 6 FM." *DAWUH: Islamic Communication Journal* 1, no. 1 (2020): 34–39.
- Setianingsih, Eka Sari. "Wabah Gaya Hidup Hedonisme Mengancam Moral Anak." *Malih Peddas (Majalah Ilmiah Pendidikan Dasar)* 8, no. 2 (2019): 130.
- Shidiq, Ghofar. "Teori Maqashid Al-Syari'ah Dalam Hukum Islam." *Majalah Ilmiah Sultan Agung* 44, no. 118 (2023): 117–30.
- Subawa, Nyoman Sri, and Ni Wayan Widhiasthini. "Hegemony Practice of Consumers in Disruption Era." *International Journal of Innovation, Creativity and Change* 11, no. 3 (2020): 357–75.
- Sumara, Dadan Sumara, Sahadi Humaedi, and Meilanny Budiarti Santoso. "Kenakalan Remaja Dan

- Penanganannya.” *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat* 4, no. 2 (2017).
- Surianor, Surianor. “Analisis Program Dakwah Pada Radio-Radio Siaran Swasta Niaga Di Kalimantan Selatan.” *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah* 15, no. 29 (2017).
- Suryanto, Totok Agus. “MEMBONGKAR HEDONISME DALAM RITUAL AGAMA (Menyemai Kembali Nilai-Nilai Agama Menuju Kesalehan Personal.” *Reflektika* 16, no. 2 (2021): 173–98.
- Syarifuddin, A. “Dakwah Komunikatif, Kenapa Tidak?” *Wardah* 16, No. 1 (2015): 53–62.
- Syarifudin, Syarifudin. “Epistemologi Sufy Sebagai Model Pengembangan Teknologi Komunikasi Untuk Pencegahan Prilaku Hedonisme.” *Dialektika* 9, no. 2 (2018).
- Uswatusolihah, Uus. “Kesadaran Dan Transformasi Diri Dalam Kajian Dakwah Islam Dan Komunikasi.” *KOMUNIKA: Jurnal Dakwah Dan Komunikasi* 9, no. 2 (2015): 257–75.
- Widodo, Anton. “Komunikasi Terapeutik Dalam Novel Tapak Sabda Melalui Dakwah Bil Kitabah.” *Hikmah* 14, no. 1 (2020): 103–18.
- Wulandari, Cindi, and Fardika Yusuf. “Jurnal Pendidikan Dan Konseling Perkembangan Dan Peran Radio Berbasis Dakwah Islam Di Indonesia” 4 (2022): 10814–22.
- Zuchri Abdussamad. *Metode Penelitian Kualitatif*. Edited by Patta Rapanna. Cetakan I,. Makasar: CV. syakir Media Press, 2021.